

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah guru memegang posisi yang paling strategis. Kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan harus ditopang oleh pelaku pendidikan yang berada dilapis paling depan yaitu guru melalui interaksinya dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kondisi inilah guru yang memegang peranan strategis. Semua kebijakan pendidikan bagaimanapun bagusnya tidak akan memberi hasil optimal, sepanjang guru belum atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mewujudkan otonomi pedagogisnya, yaitu kemandirian guru dalam memerankan fungsinya secara proporsional dan profesional. Kemandirian guru akan tercermin dalam perwujudan kinerja guru sebagai pribadi, sebagai warga masyarakat, sebagai pegawai dan sebagai pemangku jabatan profesional guru.

Nurhadi (2013 : 87) menyatakan bahwa kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas, kemajuan, dan perkembangan suatu negara pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas guru. Dengan dilengkapi suatu perangkat mengajar, guru melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional sekaligus pengemban profesi sesuai dengan bidang studi yang ditekuni. Tugas guru memang berat tetapi juga mulia, karena guru memiliki

dua fungsi yaitu sebagai pengajar sekaligus juga sebagai pendidik. Sehingga tugasnya tidak hanya memberikan dan mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya tetapi juga membina peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan sikap serta kepribadian yang positif dan dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan masyarakat. Di sini diperlukan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam interaksi itu diperlukan adanya keteladanan secara nyata dari guru, sehingga tidak tertutup kemungkinan guru dapat mempengaruhi keputusan peserta didik dalam hal pemilihan jurusan atau program keahlian, pengembangan karir, peningkatan prestasi belajar, pengembangan kepribadian dan memberikan kepuasan didalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas.

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya untuk meningkatkan kepercayaan yang diberikan pimpinan sekolah, maupun penghargaan berupa pencapaian angka kredit, kenaikan pangkat bagi guru yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kinerja tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak ada loyalitas kerja, loyalitas. Loyalitas merupakan konsep yang kita gunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku yang selalu dilakukan dengan suka cita dan dengan sepenuh hati memberikan transfer ilmu pengetahuan.

Didalam memberikan loyalitas, tidak akan lepas dari rencana untuk memenuhi kebutuhan materi dan non materi yang meliputi kebutuhan akan keberadaan termasuk di dalamnya kebutuhan fisik dan kebutuhan rasa aman, yang mana akan merangsang seorang guru untuk melakukan tindakan atau pekerjaan, kebutuhan akan keterkaitan termasuk didalamnya kebutuhan akan pergaulan di dalam kelompok atau lingkungan, dan

kebutuhan akan pertumbuhan yang jelas dan pasti, yang akan memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam suatu organisasi dan pada akhirnya akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi.

Orang-orang seringkali menyangkutkan pengertian loyalitas dengan seberapa lama dan banyaknya waktu serta tenaga yang dicurahkan oleh seorang karyawan untuk bekerja tanpa mengharapkan imbalan apapun dari perusahaan. Padahal kenyataannya, banyak karyawan yang bertahan di suatu perusahaan hanya karena gaji atau bonus yang diterimanya. Pengertian loyalitas identik dengan kesetiaan yang semestinya dilakukan dalam berbagai kondisi tanpa syarat dan tanpa mengharapkan adanya balasan. Loyalitas merupakan kondisi psikologis yang mengikat karyawan dan perusahaannya, karenanya pengertian loyalitas karyawan bukan hanya sekadar kesetiaan fisik yang tercermin dari seberapa lama seseorang berada di dalam organisasi, namun dapat dilihat dari seberapa besar pikiran, perhatian, gagasan, serta dedikasinya tercurah sepenuhnya kepada perusahaan tersebut.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan juga tidak terlepas dari faktor lingkungan kerja. Meskipun faktor tersebut sangat penting tetapi masih banyak organisasi yang kurang memperhatikan hal tersebut. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Misalnya kebersihan, musik dan lain-lain (Nitisemito, 2013 : 183). Dari sinilah dapat dikatakan bahwa lingkungan unit kerja dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan, sehingga setiap organisasi atau unit kerja yang ada harus mengusahakan agar faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja dapat diusahakan sedemikian rupa

sehingga nantinya mempunyai pengaruh yang positif bagi organisasi itu sendiri.

Menurut Sedarmayanti (2015 : 21) lingkungan kerja dibedakan menjadi lingkungan fisik dalam arti semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung, misalnya pusat kerja, kursi, meja, maupun secara tidak langsung misalnya rumah, kantor, sekolah, sistem, jalan raya, dll. Selain lingkungan fisik ada juga lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kondisi manusia yang disebut dengan lingkungan perantara, misalnya temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, bau tak sedap, warna, dll. Lingkungan dimana seseorang melakukan segala aktivitasnya akan mempengaruhi kinerja dan produktivitasnya.

Sesungguhnya produktivitas dan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain kondisi fisik dan mental, tingkat pendidikan, motivasi kerja, keamanan dan keselamatan di dalam bekerja, jaminan sosial dan kesejahteraan, kemajuan teknologi dan yang tak kalah pentingnya adalah peran dan kebijakan-kebijakan pimpinan (Rahardja, 2015). Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan) (Kusriyanto, 2013: 1). Kinerja tenaga kerja dalam hal ini guru adalah salah satu ukuran organisasi (sekolah) dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan kinerja para guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan hanya mungkin dilakukan oleh manusia (Siagian, 2012: 2). Sebagai wujud nyata pelaksanaan otonomi daerah dan dalam rangka mewujudkan SMK Penerbangan sebagai Lembaga Pendidikan dan

Pelatihan penerbangan di bawah Dinas Pendidikan dan Olah Raga Daerah Kabupaten Sidoarjo yang tamatannya dapat bersaing pada pasar kerja, maka lembaga tersebut perlu menempatkan tenaga-tenaga yang profesional dan handal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat. Untuk itu SMK Penerbangan Sidoarjo berusaha memotivasi dan memberi dukungan kepada tenaga pengajar (guru) untuk dapat bekerja lebih profesional dan dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

Penciptaan sumber loyalitas berupa gaji dan insentif sebagaimana pada dunia pendidikan tentunya agak sulit diterapkan pada institusi sekolah negeri semacam SMK Penerbangan Sidoarjo. Oleh karena itu strategi untuk meningkatkan gairah kerja harus lebih diarahkan pada aspek-aspek non finansial, misalnya penghargaan, rasa idealisme, pengakuan, pelatihan, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan penciptaan lingkungan kerja pendidikan yang kondusif. Dengan demikian pengelolaan diharapkan berbagai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah akan mampu menunjang peningkatan prestasi siswa dan pada akhirnya output anak didik betul-betul kompeten di bidangnya untuk dapat bersaing pada pasar kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kualitas sekolah ditentukan oleh kualitas gurunya, *Great School = Great Teacher*. Kata kunci kemajuan pendidikan adalah kualitas gurunya karena guru terbaik akan melahirkan anak-anak yang hebat dan dahsyat.

Masalah utama pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru di semua jenjang pendidikan. Ini adalah akar penyebab kesulitan peningkatan pendidikan, Pelatihan guru terbaik merupakan solusi dari meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Pengaruh Lingkungan Kerja, Loyalitas Kerja dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, permasalahan yang ada di SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sidoarjo sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo ?
2. Apakah loyalitas kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo ?
3. Apakah pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo ?
4. Apakah lingkungan kerja, loyalitas dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo ?
5. Manakah diantara lingkungan kerja, loyalitas kerja atau pelatihan yang secara dominan berpengaruh terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan Sedati Sidoarjo ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah dapat teridentifikasi selanjutnya dapat peneliti tentukan tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh loyalitas kerja terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja, loyalitas kerja dan pelatihan terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh diantara lingkungan kerja, loyalitas kerja atau pelatihan yang dominan terhadap kinerja Guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sedati Sidoarjo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak secara langsung, dan dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang ada jika dilihat kemanfaatannya dari berbagai pihak, antara lain, yaitu :

1. Aspek Akademis :

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai alat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh peneliti dari perguruan tinggi yang telah ditempuhnya, sedangkan bagi mahasiswa yang lain khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika dan Perguruan Tinggi lainnya dapat dijadikan sebagai dasar penelitian terdahulu untuk penelitian sejenis, dan sebagai acuan untuk meneliti variabel yang lain.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang MSDM ( Manajemen Sumber Daya Manusia) dan menambah pengetahuan serta studi kepustakaan khususnya dalam menganalisis pengaruh lingkungan kerja, loyalitas kerja dan pelatihan terhadap kinerja Guru khususnya yang diberada di

SMK Penerbangan Dharma Wirawan di Sidoarjo dan para guru pada instansi yang sama pada umumnya.

3. Aspek Praktis :

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat langsung bagi objek yang diteliti yaitu para guru SMK Penerbangan Dharma Wirawan, Sedati Sidoarjo, memberikan solusi bagi permasalahan yang ada pada lingkungan kerja, loyalitas kerja dan pelatihan terhadap kinerja para guru pada khususnya. Dan dapat bermanfaat bagi instansi yang sama pada umumnya. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian ini menginformasikan tentang keberadaan SMK Penerbangan Dharma Wirawan, Sedati Sidoarjo dan dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat untuk pemilihan salah satu sekolah SMK yang ada di Sidoarjo dan sekitarnya.